

PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PASAR PAGELARAN DI KABUPATEN PRINGSEWU

Zahra Roito Harahap

DIII Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat Indonesia- STTD
Jalan Raya Setu No.89 Bekasi, 17520
zahraroito@gmail.com

Abstract

This research aims to identify issues related to parking management in the Pasar Pagelaran area. The methodology involves collecting both primary and secondary data. Primary data is obtained through surveys and direct field observations, while secondary data includes road network maps and the 2023 General Report from the Pringsewu Regency Street Vendor Team. Subsequently, the collected data is analyzed using quantitative methods with a descriptive approach. Based on the analysis, the findings indicate that the peak parking time is from 09:15 to 09:30 AM, and the parking pattern involves a 90° angle for motorcycles and parallel parking (0°) for cars. The parking composition reveals that on Jalan Panutan, 100% of the vehicles are motorcycles, while on Jalan Blitar, motorcycles account for 76%, and cars make up 24%. The most effective solution is to impose a parking ban on Jalan Panutan and redirect on-street parking to off-street locations. This solution does not disrupt the performance of other road segments like Jalan Kapten Bumi Tendean and aims to enhance the road and intersection performance in the Pasar Pagelaran area.

Keywords: Parking Arrangement, Pasar Pagelaran, Parking Analysis

Abstrak

Penelitian ini mengungkap tujuan utama untuk mengidentifikasi masalah terkait penataan parkir di kawasan Pasar Pagelaran. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder meliputi peta jaringan jalan dan Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Berdasarkan hasil analisis Waktu puncak parkir: 09.15 - 09.30 WIB. Pola parkir: Sudut 90° untuk sepeda motor, sudut 0° untuk mobil. Komposisi parkir: Jalan Panutan - 100% sepeda motor, Jalan Blitar - 76% sepeda motor, 24% mobil. Solusi terbaik: Larangan parkir di Jalan Panutan, alihkan on-street ke off-street. Tidak mengganggu kinerja ruas jalan lain seperti Jalan Kapten Bumi Tendean. Tujuannya meningkatkan kinerja ruas jalan dan simpang di Pasar Pagelaran.

Kata Kunci: Penataan Parkir, , Pasar Pagelaran, analisis parkir

PENDAHULUAN

Transportasi telah menjadi tulang punggung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan seluruh daerah di Indonesia menjadikan transportasi sebagai aspek yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melakukan perpindahan orang maupun barang guna mendukung keberlangsungan kehidupan, seperti bekerja, sekolah, berbelanja, rekreasi, ibadah, hingga melakukan kegiatan sosial. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta daya beli masyarakat, kebutuhan akan transportasi juga ikut meningkat. Peningkatan ini dapat

mengakibatkan permasalahan transportasi yang berpengaruh terhadap produktivitas suatu wilayah tertentu. Peningkatan arus lalu lintas dapat disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan kendaraan pada suatu wilayah. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pringsewu menunjukkan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk pada 5 tahun terakhir mencapai 1,15%, sementara data dari Samsat Kabupaten Pringsewu menunjukkan tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan mencapai 10%.

Kabupaten Pringsewu, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, memiliki wilayah yang luas dan padat penduduk. Wilayah ini memiliki pusat perdagangan yang tersebar hampir di setiap kecamatan, salah satunya adalah Pasar Pagelaran. Pasar ini merupakan pasar induk yang ramai, dan semakin ramai sebuah kawasan perdagangan maka permintaan akan tempat parkir kendaraan juga meningkat. Diperlukan fasilitas parkir yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ini. Fasilitas parkir sangat penting guna menunjang kegiatan di kawasan perdagangan Kabupaten Pringsewu.

Fasilitas parkir terbagi menjadi dua jenis, yaitu parkir di badan jalan (on street parking) dan parkir di luar badan jalan (off street parking). Di kawasan Pasar Pagelaran, terdapat dua ruas jalan yang digunakan untuk parkir on street, yaitu ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar. Parkir di badan jalan dapat mengganggu kapasitas jalan dan menurunkan kinerja ruas jalan tersebut. Kendaraan parkir on street di kawasan Pasar Pagelaran, terutama pada kaki timur dan selatan simpang, memiliki potensi untuk menyebabkan tundaan pada simpang. Oleh karena itu, diperlukan penataan parkir yang efektif untuk meningkatkan kinerja ruas jalan dan simpang di kawasan Pasar Pagelaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan parkir di kawasan Pasar Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya, penelitian ini akan menyusun beberapa skenario penataan parkir di kawasan tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja ruas jalan dan simpang. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi transportasi dan mengatasi masalah-masalah terkait parkir di kawasan tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini akan mengidentifikasi masalah-masalah kinerja parkir saat ini, menyusun skenario penataan parkir, dan membandingkan kinerja ruas jalan dan simpang sebelum dan sesudah dilakukan penataan parkir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas transportasi di Kabupaten Pringsewu, khususnya di kawasan Pasar Pagelaran.

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Kondisi Kinerja Saat Ini

Terkait kegiatan evaluasi kinerja ruas jalan pada kawasan Pasar Pagelaran yang menjadi lokasi penelitian, maka dapat dilihat dari indikator kapasitas, V/C ratio, kecepatan, dan kepadatan. Dapat dilihat pada 1 yang merupakan hasil inventarisasi ruas jalan saat ini:

Tabel 1. Inventarisasi Ruas Jalan Saat Ini

Nama Ruas Jalan	Panjang Ruas (m)	Panjang Ruas Parkir(m)	Lebar Ruas (m)	Lebar Efektif (m)	Tipe Jalan
Panutan	2100	63	9	7	2/2 UD
Blitar	2000	225	7	5	2/2 UD

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berikut data yang menunjukkan lebar pendekat dan tipe pada Simpang Pagelaran:

Tabel 2. Kinerja Saat Ini Simpang Pagelaran

Nama Simpang	Kapasitas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan (smp/jam)	Tundaan (det/smp)	Peluang Antrian (%)	Tingkat Pelayanan
Simpang Pagelaran	2487,29	0,53	11,07	12 – 27%	B

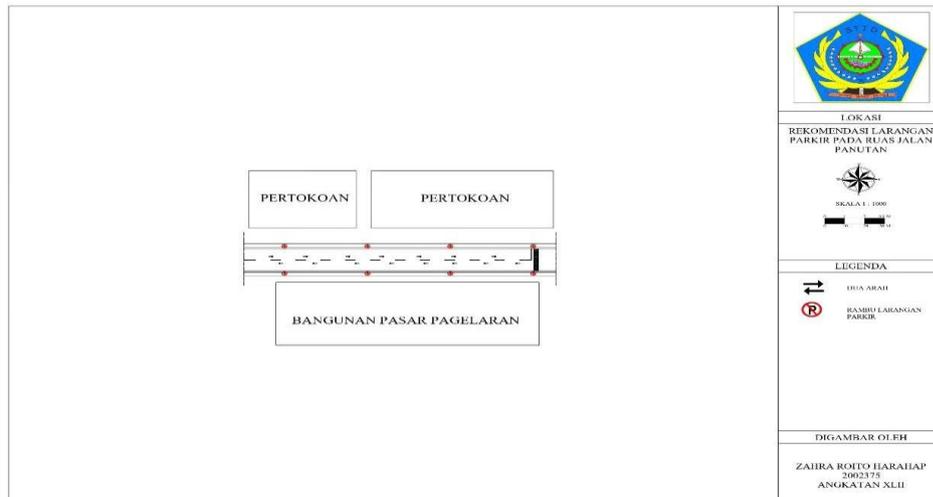
Sumber : Hasil Analisis 2023

Skenario Penanganan

Berdasarkan data analisis kondisi saat ini parkir, ruas jalan, dan simpang tersebut, permasalahan yang timbul adalah menurunnya kinerja dikarenakan terjadi penurunan kapasitas jalan. Penurunan kapasitas ini diakibatkan oleh lebar efektif jalan yang berkurang. Lebar efektif menurun disebabkan adanya hambatan samping berupa parkir pada badan jalan atau parkir on street. Maka dari itu, pemecahan masalahnya adalah harus dapat meningkatkan kinerja ruas jalan pada kawasan tersebut. Di bawah ini merupakan beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil solusi untuk masalah tersebut.

1) Penerapan Larangan Parkir dan Pemindahan Parkir On Street Menjadi Off Street

Ruas Jalan Panutan adalah jalan nasional dengan volume lalu lintas yang tinggi sebesar 1428,90 smp/jam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Jalan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 105 ayat 1, fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan Rambu Lalu Lintas dan/atau Marka Jalan. Maka dari itu, sebagai upaya penyelesaian masalah akan diterapkan larangan parkir pada ruas Jalan Panutan, sehingga diharapkan tidak ada lagi pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di ruas jalan tersebut. Dengan begitu tingkat kinerja lalu lintas pada ruas jalan dan simpang juga akan meningkat.



Sumber : Hasil Analisis 2023

Gambar 1. Larangan Parkir Pada Jalan Panutan

Tabel 3. Kebutuhan Panjang Ruas Jalan

Jenis Kendaraan	Kebutuhan Ruang Parkir (SRP)		Lebar Parkir (m)	Kebutuhan Panjang Ruas Jalan (m)		
	Jl. Panutan	Jl. Blitar		Jl. Panutan	Jl. Blitar	Total
Sepeda Motor	81	52	0,75	61	39	99
Mobil Penumpang/ Pick Up	-	15	6	-	92	92
Total Kebutuhan Panjang Efektif (m)						192

Sumber : Hasil Analisis 2023

Setelah dilakukan analisis data, maka didapatkan kebutuhan panjang ruas jalan yang akan digunakan untuk parkir pada badan jalan. Kemudian untuk jenis kendaraan sepeda motor membutuhkan panjang efektif parkir sebesar 99 meter dengan pola sudut 90° dan mobil penumpang/pick up membutuhkan panjang efektif parkir dengan total 92 meter dengan sudut 0° .

Evaluasi Skenario

Setelah melakukan analisis data untuk rekomendasi skenario penataan parkir, maka data tersebut dapat dievaluasi dan menjadi dasar perhitungan dalam menentukan

rekomendasi yang lebih efektif.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Saat Ini Simpang dengan Kondisi Rekomendasi

Kondisi	Simpang Pagelaran				
	Kapasitas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan	Tundaan	Peluang Antrian	
Saat Ini	2487,29	0,53	11,07	12,00	26,87847
Larangan Parkir dan Pengalihan ke Off Street	3002,72	0,44	10,42	9,00	21,05002
Pengalihan ke Ruas Lain	2487,29	0,53	11,07	12,00	26,87847

Sumber : Hasil Analisis 2023

Terlihat seperti pada tabel di atas, kedua alternatif penanganan tersebut memiliki nilai peningkatan kinerja ruas jalan yang sama. Dikarenakan kedua alternatif melakukan pembebasan lebar efektif pada ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar. Sedangkan pada kinerja Simpang Pagelaran terjadi peningkatan apabila diterapkan alternatif berupa larangan parkir di ruas Jalan Panutan dan pengalihan ke off street, namun kinerja simpang tersebut tidak mengalami peningkatan pada penerapan alternatif berupa pengalihan ke ruas Jalan Kapten Bumi Tendea, dikarenakan alternatif tersebut masih berupa parkir on street yang tidak melakukan pembebasan lebar efektif pendekat pada simpang.

Selain itu, perbedaan kedua alternatif penanganan penataan parkir ini terletak pada dampak tempat rekomendasinya. Pada alternatif pertama, yaitu larangan parkir dan pengalihan parkir on street menjadi parkir off street pada lahan kosong yang berada di sebelah timur Pasar Pagelaran. Hal ini tidak menyebabkan dampak yang buruk pada ruas jalan lain dikarenakan parkir berada pada lahan kosong. Kemudian pada alternatif kedua, parkir pada badan jalan di kedua ruas jalan tersebut dipindahkan ke ruas jalan lain, yaitu ruas Jalan Kapten Bumi Tendea. Hal ini menyebabkan penurunan kinerja ruas Jalan Kapten Bumi Tendea setelah terdapat parkir pada badan jalan.

Maka dari kedua alternatif penanganan yang telah dianalisis tersebut, disimpulkan bahwa alternatif penanganan pertama, yaitu larangan parkir di ruas Jalan Panutan dan pengalihan parkir on street menjadi off street lebih efektif dibandingkan dengan pemindahan parkir on street ke ruas Jalan Kapten Bumi Tendea dikarenakan tidak mengganggu kinerja ruas jalan lain yang terdapat di kawasan Pasar Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu puncak parkir pada ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar, yaitu pada pukul 09.15 – 09.30 WIB. Pola parkir badan jalan pada kawasan Pasar Pagelaran ini menggunakan sudut 90° untuk jenis kendaraan sepeda motor dan sudut 0° (paralel) untuk jenis kendaraan mobil penumpang dan pick up. Selain itu, komposisi kendaraan parkir pada ruas Jalan Panutan, yaitu sebesar 100% untuk jenis kendaraan sepeda motor. Sedangkan komposisi kendaraan parkir pada ruas Jalan Blitar didominasi oleh jenis kendaraan sepeda motor dengan persentase mencapai 76% serta untuk mobil penumpang dan pick up memiliki persentase sebesar 24%.
2. Terdapat 2 alternatif penanganan dalam menyelesaikan permasalahan penurunan kinerja ruas jalan dan simpang pada kawasan Pasar Pagelaran yang disebabkan oleh parkir badan jalan. Alternatif pertama adalah berupa adanya larangan parkir pada ruas Jalan Panutan dan pengalihan parkir on street menjadi parkir off street pada lahan kosong yang hanya berjarak 30 meter di sebelah timur Pasar Pagelaran. Alternatif kedua adalah pemindahan parkir on street ke ruas Jalan Kapten Bumi Tendeau.
3. Berdasarkan hasil analisis pada kedua alternatif penanganan tersebut, maka alternatif yang lebih efektif, yaitu larangan parkir pada ruas Jalan Panutan dan pengalihan parkir on street menjadi parkir off street dikarenakan tidak mengganggu kinerja ruas jalan lain yang terdapat pada kawasan Pasar Pagelaran, seperti ruas Jalan Kapten Bumi Tendeau. Dengan diterapkannya larangan parkir serta dialihkannya parkir on street menjadi parkir off street pada lahan kosong yang tersedia di dekat kawasan Pasar Pagelaran tersebut, kinerja ruas jalan sekaligus simpang mengalami peningkatan tanpa memberikan dampak penurunan kinerja sama ruas jalan lain. Berikut perbandingan kinerja ruas Jalan Panutan dan Jalan Blitar dari kondisi parkir saat ini (on street) terhadap kondisi skenario pilihan:

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Ruas Jalan Saat Ini dengan Skenario Pilihan

Kondisi	Jalan Panutan			
	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Saat Ini	2349,00	0,61	20,86	68,50
Larangan Parkir dan Pengalihan ke Off Street	3164,63	0,45	33,76	42,33
	Jalan Blitar			
Kondisi	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Saat Ini	1256,98	0,52	23,18	28,22

Larangan Parkir dan Pengalihan ke Off Street	2453,40	0,27	35,17	18,59
----------------------------------------------	---------	------	-------	-------

Sumber : Hasil Analisis 2023

Tabel 6. Perbandingan Kondisi Simpang Saat Ini dengan Skenario Pilihan

Kondisi	Simpang Pagelaran				
	Kapasitas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan (smp/jam)	Tundaan (det/smp)	Peluang Antrian (%)	
Saat Ini	2487,29	0,53	11,07	12,00	26,87847
Larangan Parkir dan Pengalihan ke Off Street	3002,72	0,44	10,42	9,00	21,05002

Sumber : Hasil Analisis 2023

Setelah mempertimbangkan alternatif-alternatif ini, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak dan manfaat dari setiap solusi. Ini termasuk analisis biaya, dampak lingkungan, dan efektivitas dalam meningkatkan kinerja kawasan Pasar Pagelaran secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Muda pada program studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Kertas Kerja Wajib ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Kertas Kerja Wajib ini. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang selalu ada untuk mendukung.
2. Bapak Ahmad Yani, A.T.D., M.T selaku ketua Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD beserta staf.
3. Bapak Rachmat Sadili, S.Si.T., M.T. selaku ketua Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan beserta dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
4. Bapak Aji Ronaldo, S.Si.T., M.Sc. dan Bapak Bobby Agung Her mawan, S.ST., M.T. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan langsung terhadap penulisan Kertas Kerja Wajib ini.
5. Rekan Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Angkatan XLII.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Kertas Kerja Wajib ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menjadi perbaikan. Semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagisemua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 1996, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- _____, 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.
- _____, 1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- _____, 2009, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- _____, 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas, Departemen Perhubungan Jakarta.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- _____, 2014, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- _____, 2015, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.
- _____, Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- Munawar, Ahmad, 2004, Manajemen Lalu Lintas Perkotaan, Beta Offset, Yogyakarta.
- Pramono, G., Rangkuti, N. M., & Lubis, M, 2019. Analisis Durasi dan Kapasitas Parkir Manhattan Times Square, Medan: Journal of Civil Engineering, Building and Transportation.
- Suthanaya, Putu Alit, 2010. Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Di Kabupaten Badung, Denpasar: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14.
- Syarifudin, Fauziah, 2017. Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Bhayangkara Di Kota Makassar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yulmida, D. A., Mudjanarko, S. W., Setiawan, M. I., & Limantara, A. D. (2017). Analisis Kinerja Parkir Sepanjang Jalan Walikota Mustajab Surabaya. UKaRsT, 1(1), 11–18.